

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

2.1.1 Pengertian Sistem

Romney (2015) berpendapat bahwa “sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu”. Dia juga berpendapat bahwa perusahaan adalah sebuah sistem yang terdiri atas beberapa departemen yang bertindak sebagai subsistem yang membentuk sistem perusahaan tersebut. Sistem adalah kumpulan atau komponen apapun baik fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sistem adalah sebagai satu kesatuan yang terdiri dari komponen – komponen atau subsistem yang tertata dengan teratur, saling interaksi, saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, dan tidak dapat dipisahkan (integratif) untuk mewujudkan satu tujuan. Sistem adalah kumpulan elemen – elemen atau komponen – komponen atau subsistem – subsistem yang saling berintegrasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh dan sistematis. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai berikut ini : *Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk.*

Berdasarkan pengertian sistem dapat disimpulkan sistem adalah sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen atau subsistem-subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem juga melibatkan jaringan kerja prosedur yang terstruktur secara sistematis dan menyeluruh, di mana setiap elemen saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain untuk mewujudkan tujuan bersama.

2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi adalah hasil pengolahan dari data dan fakta yang berhubungan, yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penggunanya, serta yang dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yang sudah dikelola dan diproses ke dalam bentuk yang lebih berarti sehingga dapat digunakan untuk orang yang menerimanya dalam mengambil keputusan. Menurut Jogiyanto (1999), “Informasi adalah sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan”. Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini saat mendatang. Data belum memiliki nilai sedangkan informasi sudah memiliki nilai. Menurut Fatta Al Hanif (2007: 3), “Informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih besar dibanding biaya untuk mendapatkannya”. Menurut Jogiyanto HM (2005), “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan atau diterima, oleh suatu pengadilan yang berkaitan dengan penanganan maupun pengelolaan informasi tersebut.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut Suwardjono (2005) adalah sebagai berikut:

Akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan (teknologi) penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Pengertian lain menurut Purnairawan & Sastroatmodjo (2021: 1), adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikitsaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak – pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli akuntansi dapat disimpulkan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari proses sistematis dalam mencatat, menggolongkan, dan melaporkan informasi keuangan secara kronologis. Akuntansi tidak hanya mencakup pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mengidentifikasi dan menyampaikan informasi keuangan yang relevan kepada pihak-pihak berkepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses transaksi keuangan dan non keuangan yang terdiri dari mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data secara terintegrasi untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang digunakan oleh para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga terdiri dari unsur-unsur yang tidak terpisahkan dan masing-masing unsur harus bekerja sama secara harmonis untuk dapat menghasilkan suatu laporan.

Pegertian sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010: 4), adalah sebagai berikut :

sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer dalam mengelola data atau transaksi

perusahaan menjadi suatu informasi yang tepat, akurat, dan relevan dalam pengambilan keputusan.

Pegertian lain sistem informasi akuntansi menurut Kieso (2005: 3), adalah sebagai berikut, “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, memproses data transaksi serta menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan. Sistem informasi berkembang sepanjang waktu dan menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan organisasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dan dirancang untuk mengumpulkan, memproses, serta menyimpan data transaksi keuangan dan non-keuangan guna menghasilkan informasi yang relevan dan akurat untuk pengambilan keputusan manajemen. Sistem ini melibatkan penggunaan teknologi komputer untuk memastikan informasi yang dihasilkan tepat waktu, akurat, dan bermanfaat bagi pengelolaan dan pengendalian operasional bisnis, serta berkembang seiring dengan kompleksitas organisasi.

2.2.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney (2015), sebagai berikut :

1. Orang yang menggunakan sistem,
2. Prosedur dan petunjuk yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data,
3. Data, tentang aktivitas organisasi dan bisnis,
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data,
5. Infrastruktur teknologi informasi yang didalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengelola sistem informasi akuntansi,
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan yang menjaga data sistem informasi akuntansi.

Keenam komponen tersebut memungkinkan Sistem Informasi Akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas organisasi, sumber daya, dan personel. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti penjualan atau pembelian bahan baku mentah, yang sering kali

terjadi berulang.

2. Mengubah data menjadi informasi sehingga membantu manajemen untuk merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, serta mengeksekusi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Menyediakan pengendalian yang cukup untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Menurut Susanto (2016: 346-347), “komponen dalam sebuah informasi manajemen yang terintegrasi dalam sebuah sistem yang bekerja secara harmonis guna menghasilkan suatu informasi yang dapat diandalkan oleh para pemakai”. Dalam konsep sistem informasi, semua unsur dan sub-unsur yang terkait dalam pembentukan suatu sistem informasi yang berkualitas harus diintegrasikan dengan baik. Unsur-unsur tersebut dapat pula disebut sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri atas *hardware*, *software*, *brainware*, *prosedur*, *database* dan jaringan komunikasi. Komponen sistem informasi manajemen menurut (Susanto, 2016: 346-347) yaitu;

1. *Hardware* merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan, pemasukan, penyimpanan, dan pengeluaran hasil pengolahan data dalam bentuk informasi;
2. *Software* yaitu kumpulan dari beberapa program yang dapat digunakan dalam menjalankan komputer atau aplikasi tertentu pada sebuah komputer;
3. *Brainware* yaitu bagian terpenting atau utama dari komponen suatu sistem informasi manajemen;
4. Prosedur yaitu suatu rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama;
5. Basis data yaitu suatu pengorganisasian dari sejumlah data yang memiliki keterkaitan atau hubungan sehingga dapat memudahkan proses pencarian suatu informasi; dan
6. Jaringan komputer dan komunikasi data.

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa komponen utama sistem informasi akuntansi terdiri dari orang yang menggunakan sistem, prosedur untuk mengumpulkan dan memproses data, data organisasi, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, serta pengendalian internal dan keamanan data. Komponen-komponen ini memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk mengumpulkan dan menyimpan data, mengubahnya menjadi informasi yang

mendukung manajemen, serta memberikan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset dan data organisasi. Seluruh komponen ini harus diintegrasikan dengan baik, meliputi *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, basis data, dan jaringan komunikasi, agar sistem informasi dapat berfungsi secara efektif dan menghasilkan informasi yang andal bagi pengambilan keputusan.

2.2.3 Tujuan dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rama dan Jones yang diterjemahkan oleh Wibowo (2008: 7-8) ada lima macam penggunaan informasi akuntansi :

1. Membuat laporan eksternal, perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan-laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditor, dinas pajak, badan-badan pemerintah, dan yang lain. Laporan-laporan ini mencakup laporan keuangan, Surat Pemberitahuan (SPT) pajak, dan laporan yang diperlukan oleh badan-badan pemerintah yang mengatur perusahaan dalam industri perbankan dan utilitas.
2. Mendukung aktivitas rutin, manajer memerlukan satu sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas operasi rutin sepanjang siklus operasi perusahaan.
3. Mendukung pengambilan keputusan, informasi juga diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu organisasi. Contohnya antara lain mengetahui produk-produk yang penjualannya bagus dan pelanggan mana yang paling banyak melakukan pembelian. Informasi ini sangat penting untuk merencanakan produk baru, memutuskan produk-produk apa yang harus ada di persediaan, dan memasarkan produk kepada para pelanggan.
4. Perencanaan dan pengendalian, sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian. Informasi mengenai anggaran dan biaya standar disimpan oleh sistem informasi, dan laporan dirancang untuk membandingkan angka anggaran dengan jumlah aktual.
5. Menerapkan pengendalian internal, pengendalian internal (*internal control*) mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan.

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi memiliki lima tujuan utama. Pertama, untuk membuat laporan eksternal yang memenuhi kebutuhan pihak luar seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Kedua, mendukung aktivitas rutin perusahaan dengan menangani operasi sehari-hari.

Ketiga, membantu pengambilan keputusan yang tidak rutin di semua level organisasi. Keempat, mendukung perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan data anggaran dan aktual. Terakhir, digunakan untuk menerapkan pengendalian internal guna melindungi aset dan menjaga keakuratan data keuangan perusahaan.

2.2.4 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Diana dan Setiawati (2011: 5) menyatakan bahwa manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut.

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta kekayaan yang dimaksud meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang apapun. Alasannya karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan guna pengambilan keputusan.

2.2.5 Keterkaitan Antara Akuntansi, Sistem Akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi, sistem akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, memiliki sistem tersendiri yang melibatkan berbagai elemen, utamanya untuk menghimpun informasi menjadi lebih bermanfaat bagi pengguna. Akuntansi sebagai suatu disiplin pengetahuan memiliki suatu sistem (disebut sistem akuntansi) yang bertujuan menyajikan informasi keuangan (dalam bentuk laporan keuangan) kepada pihak pengguna.

Untuk dapat menjalankan sistem akuntansi tersebut secara maksimal. Dapat memanfaatkan sistem informasi yang saat ini telah didukung oleh komputer agar proses (siklus) akuntansi dapat berjalan optimal (efektif dan efisien) sehingga informasi keuangan yang disajikan lebih dapat ditingkatkan keandalannya. Sistem Informasi Akuntansi menggabungkan cakupan pembahasan yang cukup luas, yaitu bidang akuntansi, sistem informasi, proses bisnis, dan penggunaan teknologi. Kerangka pembahasan di bab selanjutnya selayaknya dipahami bahwa informasi (baik keuangan maupun non keuangan) adalah bagian dari produk akuntansi yang dijalankan dalam suatu sistem tertentu.

2.2.6 Siklus Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bornar dan Hapwood, “sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang di rancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi”.

Sistem informasi akuntansi dibagi menjadi lima subsistem/siklus utama sebagai berikut :

1. Sistem informasi pendapatan, yaitu barang dan jasa dijual dalam tunai atau non tunai untuk dibayar pada masa yang akan datang.
2. Sistem informasi pengeluaran, yaitu perusahaan membeli barang untuk dijual kembali atau bahan mentah untuk digunakan dalam proses produksi sampai dengan pembayaran tunai atau non tunai untuk dibayar pada masa yang akan datang.
3. Sistem informasi produksi, yaitu bahan mentah diubah menjadi barang jadi atau siap pakai.
4. Sistem informasi penggajian/sumber daya manusia, yaitu siklus yang menjelaskan perekrutan, pelatihan, kompensasi, evaluasi, promosi, dan penghentian karyawan.
5. Sistem informasi pelaporan, yaitu perusahaan menjual saham perusahaan kepada investor dan meminjam uang. Investor dibayar dengan dividen dan bunga dibayar dari hasil pinjaman.

Berdasarkan pernyataan Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mengelola data akuntansi menjadi informasi yang relevan bagi perusahaan. Sistem ini terdiri dari lima siklus utama yang mendukung operasional perusahaan, mulai dari pendapatan, pengeluaran, produksi, penggajian, hingga pelaporan. Dengan adanya pembagian ini, perusahaan dapat memantau kondisi keuangannya secara lebih efisien dan terstruktur.

2.2.7 Tujuan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama dari yang diinginkan setiap perusahaan dari aktivitas operasinya adalah memperoleh hasil yang semaksimal mungkin dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Dapat diketahui proses-proses dalam suatu perusahaan dapat dimengerti dan dapat dilakukan pemilahan proses mana yang tidak efektif sehingga keefektifan sistem dapat tercapai.

Tujuan dari pengembangan sistem informasi akuntansi sebagai berikut.

- 1) Menyediakan informasi bagi perusahaan.
- 2) Memperbaiki sistem informasi yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi.
- 3) Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi serta untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Mengurangi biaya klerikal dan penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sedangkan Romney dan Steinbart (2015) menyatakan bahwa Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas tersebut, para pelaku juga yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
- b) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
- c) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengelolaan organisasi dan meningkatkan mutu serta keandalan informasi. Selain itu, sistem ini juga bertujuan untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengawasan internal, menjaga keamanan aset organisasi, dan memastikan ketersediaan serta keakuratan data. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dan menyimpan data yang relevan, mengubahnya menjadi informasi yang berguna, serta mengurangi biaya operasional dalam pengelolaan catatan akuntansi.

2.2.8 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Chusing (2007: 341) unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya manusia yang digunakan dinamakan sistem informasi akuntansi manual, jika suatu sistem informasi akuntansi melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perengkapannya dinamai sistem informasi akuntansi dengan komputer,
2. Peralatan, merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengelolaan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi,
3. Formulir, merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas yang terdiri dari Pengenalan (*introduction*), Instruksi (*Instruction*), Isi utama (*main body*), Kesimpulan (*conclusion*),
4. Catatan terdiri dari jurnal dan buku besar,
5. Prosedur, merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang,
6. Laporan, adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. suatu laporan dihasilkan untuk kepentingan para pengguna (*user*) yang berlainan. semuanya tergantung dari laporan apa yang dibutuhkan para pengguna tersebut. maka diharapkan laporan tersebut dapat memberikan gambaran

yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama di dalam pengambilan sebuah keputusan.

Berdasarkan pernyataan unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi mencakup enam elemen utama yang saling mendukung dalam pengelolaan informasi keuangan perusahaan. Unsur-unsur tersebut terdiri dari sumber daya manusia, peralatan, formulir, catatan, prosedur, dan laporan. Dengan adanya elemen-elemen ini, sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan yang tepat.

2.2.9 Fungsi Sistem Informasi

Akuntansi Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Selain itu dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian sehingga mengurangi terjadinya ketidak relevan atau ketidak pastian penyajian informasi. Fungsi Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009) menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset perusahaan termasuk data-data perusahaan untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan akurat dan andal.

Berdasarkan pernyataan Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data menjadi informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi pengambilan keputusan. Sistem ini juga berfungsi sebagai alat pengendalian untuk menjaga aset perusahaan dan memastikan informasi yang disajikan akurat dan tepat waktu.

2.3 Kas

2.3.1 Pengertian Kas

Menurut Rudianto (2012), “Alat pertukaran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan serta siap untuk digunakan didalam transaksi perusahaan tiap kali diperlukan”. Kas merupakan sesuatu yang berbentuk uang maupun bukan uang yang dapat tersedia dan berperan sebagai alat tukar yang secara sah berlaku di negara dimana perusahaan tersebut berlokasi, maupun yang berlaku secara internasional. Kas dalam konteks akuntansi merupakan alat tukar yang dapat diterima dalam rangka pelunasan kewajiban atau hutang, juga dapat diterima untuk dapat disetorkan ke bank yang jumlahnya sebesar nilai nominalnya. Kas meliputi uang tunai dan instrumen atau alat-alat pembayaran yang diterima oleh umum, baik yang ada di dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank (uang tunai kertas dan logam, cek, wesel cek, rekening bank yang berbentuk tabungan dan giro).

Berdasarkan pernyataan kas dalam konteks akuntansi merupakan alat tukar yang dapat diterima untuk melunasi kewajiban atau hutang perusahaan, serta disetorkan ke bank dengan nilai nominal yang sama. Kas mencakup uang tunai, cek, wesel, dan rekening bank yang dapat digunakan dalam transaksi perusahaan.

2.3.2 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas dirancang untuk mencatat, mengklasifikasi, meringkas, dan melaporkan seluruh transaksi penerimaan kas secara akurat dan tepat waktu. Hal ini penting untuk memastikan pengendalian internal yang memadai, kepatuhan terhadap prosedur, serta penyediaan informasi yang relevan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Definisi menurut Romney dan Steinbart (2019) dari bukunya berpendapat sebagai berikut:

1. Siklus penerimaan adalah penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan uang tunai sebagai pembayaran untuk kegiatan bisnis yang sedang berlangsung dan operasi pemrosesan dan yang terkait.
2. Penjualan tunai ini dimulai dari adanya pesanan penjualan lalu kebutuhan produksi dan penjualan.
3. Permintaan pembelian melakukan pengiriman melalui kurir kepada pelanggan.
4. Pembayaran dilakukan pada penagih atau kasir.

5. Pembayaran masuk saldo rekening milik perusahaan.
6. Penagih melakukan pencatatan pada buku besar dan pelaporan.
7. Adanya tana terima sebagai penerimaan kas.

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas dirancang untuk mencatat, mengklasifikasi, dan melaporkan semua transaksi penerimaan kas secara akurat dan tepat waktu, serta memastikan adanya pengendalian internal yang memadai. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah jurnal khusus yang dipakai untuk mencatat semua transaksi keuangan yang mengakibatkan bertambahnya kas atau uang tunai perusahaan.

2.3.3 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas memainkan peran kunci dalam mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi-transaksi pengeluaran kas. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa pengeluaran kas dilakukan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Menurut Romney dan Steinbart (2019) dari bukunya berpendapat sebagai berikut:

1. Aliran kas yang keluar atas suatu transaksi yang diakibatkannya adanya pembelian atau pengeluaran jasa dan aktivitas bisnis utama dalam prosedur pengeluaran adalah memesan bahan baku, perlengkapan, atau jasa.
2. Siklus penjualan back order pada siklus pengeluaran, melakukan pengendalian persediaan.
3. Dari berbagai departemen melakukan siklus produksi.
4. Perusahaan memesan pembelian terhadap pemasok, dan melakukan pembayaran.
5. Pemasok memberikan barang atau jasa dengan adanya faktur.
6. Siklus pengeluaran mendata pembelian dan pembayaran pada sistem buku besar dan pelaporan.

Dari pengertian tersebut bahwa pengeluaran kas adalah rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Suatu kegiatan operasional perusahaan dalam menunjang kebutuhan perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan cek kecuali untuk pembayaran dalam nominal kecil (*petty cash*).

2.3.4 Unsur Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Menurut Sujarweni (2015: 76-77), pengawasan pengendalian internal terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

- "1. Berdasarkan tujuannya.
2. Berdasarkan sebuah lingkungannya.
3. Berdasarkan lingkungannya”.

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan Penerimaan Kas :

Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai, penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut, penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit, penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai, dan pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

Berdasarkan pernyataan pengawasan pengendalian internal mencakup tiga bagian utama, yaitu berdasarkan tujuan dan lingkungan. Dalam penerimaan kas, otorisasi dan pencatatan melibatkan beberapa fungsi, termasuk penjualan, kas, pengiriman barang, dan akuntansi, yang memastikan setiap transaksi diotorisasi dan tercatat dengan baik. Proses ini bertujuan untuk menjaga akurasi dan keandalan data keuangan perusahaan serta mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam penerimaan kas.

2.3.5 Unsur Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Kas yang mengatur kegiatan tersebut agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan oleh perusahaan. James A. Hall (2001: 274) mengatakan bahwa Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah sistem yang memproses kewajiban yang dihasilkan oleh sistem pembelian yang bertujuan untuk memastikan bahwa kreditor yang sah menerima jumlah terutang yang benar ketika kewajiban jatuh tempo. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas :

1. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
2. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
3. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

Berdasarkan uraian sistem akuntansi pengeluaran kas dirancang untuk mencatat transaksi pengeluaran, baik melalui cek maupun uang tunai, dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Setiap pengeluaran harus mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang, termasuk proses pembukaan dan penutupan rekening bank. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas juga wajib didasarkan pada bukti pengeluaran yang sah dan didukung dengan dokumen lengkap, guna memastikan keakuratan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

2.3.6 Pengertian Laporan Arus Kas

Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 2 Tahun 2009 menyatakan bahwa arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas yang masuk dari berbagai aktivitas menurut sumbernya dan informasi arus kas yang dikeluarkan untuk membiayai berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode. Menurut Weygandt et al. (2008) menyatakan bahwa, “laporan arus kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode”. Menurut Donald E. Kieso dkk. (2008: 12), Dalam bukunya Akuntansi Intermediate, “Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal pada kas yang berasal pada aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan darisuatu perusahaan selama suatu periode dalam format yang merekonsiliasi saldo kas dan akhir”.

Berdasarkan pernyataan laporan arus kas memberikan gambaran tentang aliran masuk dan keluar kas serta setara kas selama periode tertentu, mencakup aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini membantu perusahaan dalam melacak sumber penerimaan dan pengeluaran kas serta perubahan bersih kas dalam suatu periode.

2.4 Pengertian *Microsoft Access*

Microsoft Access merupakan sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang sudah banyak digunakan dan merupakan bagian dari *Microsoft Office*. *Microsoft Access* merupakan program pengolahan database yang cukup populer dan banyak digunakan saat ini. Karena kemudahannya dalam pengolahan berbagai jenis database serta hasil akhir berupa laporan dengan tampilan dan desain yang menarik (Madcoms, 2011). *Microsoft Access* merupakan sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah (Wahana Komputer, 2010: 1). Orang menggunakan *Microsoft Access* hanya untuk membuat objek tabel saja, padahal sebenarnya juga menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk membuat objek *Form*, *Query*, maupun *Report* sebagai hasil akhirnya. *Microsoft Office Access* adalah salah satu program pengolahan berbasis data relasional (sekumpulan informasi yang saling berhubungan dan memiliki tujuan tertentu), yang canggih dengan kemudahan penggunaan yang ada seperti pengaturan data, pembuatan form, pembuatan laporan, serta dukungan penuh untuk mengolah berbagai jenis basis data dengan pengoperasian dalam *Open Database Connectivity* (ODBC) dan teknologi *ActiveX Data Objects* (ADO) yang membuat *Microsoft Office Access* sebagai *database "default"* dalam sistem operasi *Windows*. Di dalam berkas tersebut semua objek yang terkait dengan *database*, termasuk semua tabel disimpan.

Berikut fitur-fitur yang masuk dalam *MS-Access* yaitu:

- a. Tabel adalah sekumpulan tempat untuk meletakkan, menyimpan, dan mengubah data pada *database Access*.
- b. *Query* adalah perintah-perintah untuk mengolah data. *MS. Access* adalah *database* yang *querynya* bisa disimpan sehingga jika ingin

menggunakannya lagi, tidak perlu susah-susah membuat kembali tapi langsung bisa dijalankan.

- c. *Form* adalah *interface* atau penghubung antara *MS-Access* dengan penggunaannya. Tujuan dari form ini adalah agar orang yang mengolah data di *MS-Access* tidak perlu untuk masuk ke dalam *database MS Access*, tetapi cukup dari form yang dibuat.
- d. *Report* adalah fasilitas untuk menampilkan data ke dalam bentuk laporan yang siap dicetak. Dengan adanya *report*, informasi hasil pengolahan data lewat *query* yang dijalankan di *form* bisa ditampilkan sebaik mungkin dan se-informatif mungkin. Dengan demikian nilai informasinya bisa lebih mudah untuk dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan pernyataan *Microsoft Access* merupakan aplikasi basis data relasional yang populer karena kemampuannya dalam mengelola berbagai jenis database dan menghasilkan laporan dengan tampilan menarik. Selain sebagai alat untuk membuat tabel, *Microsoft Access* juga menyediakan fitur untuk membuat *form*, *query*, dan *report*, yang memudahkan pengguna dalam mengelola dan menampilkan data. Dengan dukungan teknologi seperti ODBC dan ADO, *Microsoft Access* menjadi pilihan yang andal dan mudah digunakan, baik untuk penggunaan pribadi maupun perusahaan kecil hingga menengah.

2.5 Langkah-langkah Membuat Database

Langkah untuk membuat database pada *Ms.Access* sebagai berikut:

1. Jalankan program *Ms.Access*
2. Klik pilihan *Blank Database* atau klik tab *File* → *New* dan pilih *Blank Database*
3. Buat nama *database* yang akan dibuat
4. Pada bagian *File Name* ketik nama *file database*
5. Tentukan lokasi penyimpanan dengan menekan tombol *Browse*.
Klik OK pada kotak dialog *File New Database*.
6. Selanjutnya *Ms.Access* akan menampilkan jendela *database* dan jendela tabel.

Setelah membuat *database*, selanjutnya peserta harus membuat tabel-tabel yang digunakan. Pada saat membuat *database*, secara otomatis akan terbuka jendela tabel. Setelah mempersiapkan *database* beserta tabel-tabel yang dibutuhkan dalam aplikasi, langkah selanjutnya adalah membuat relasi (hubungan) antara tabel-tabel tersebut. Setelah selesai merelasikan tabel-tabel yang akan digunakan dalam aplikasi, langkah selanjutnya adalah membuat objek *Query*. *Query* merupakan objek yang dapat digunakan untuk menampung semua data tabel atau sebagian, menyaring dan mengurutkan data, membuat kalkulasi data, dan membuat *field* dalam bentuk rumus. Membuat *form* Merupakan objek yang digunakan untuk menampilkan data yang tersimpan dalam tabel dengan tampilan *form*.

2.6 Kelebihan Microsoft Access

Keunggulan yang dimiliki *Microsoft Access* yaitu menambahkan data baru ke *database* seperti item baru dalam persediaan, mengedit data dalam *database* seperti mengubah lokasi item tertentu, menghapus informasi jika item dibuang dan tidak berguna. Keputusan yang diambil penulis untuk memilih *Microsoft Access* ini didasari oleh berbagai kelebihan yang dimilikinya yang juga karena merupakan salah satu program untuk mendesain *database* dengan tahapan sistem kearsipan berbasis *access* yang dapat membuat sebuah sistem untuk mengembangkan aplikasi secara tepat, dengan cara canggih, dan menawarkan berbagai kemudahan seperti pembuatan form, pembuatan laporan, pengaturan data, penyaringan data dan lain-lain.

2.7 Kelemahan Microsoft Access

Kelemahan dari *Microsoft Access* adalah jika data diakses melalui jaringan, aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server. *Microsoft Access* memiliki beberapa kelebihan, ada juga beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menggunakannya sebagai solusi manajemen basis data. Menurut Sarwandi (2017: 1), Menyatakan bahwa terdapat kelemahan dari *Microsoft Access* yaitu:

1. Aplikasinya tidak bagus jika diakses melalui jaringan maka banyak pengguna *Microsoft Access* menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau *server*.
2. Data bisa secara tidak sengaja berubah, yang akan mengurangi kevalidan/sahnya data. Kelemahan *Microsoft Acces* jika basis data yang diinginkan relatif kecil dan aplikasi berada di lingkungan *Windows* dengan kebutuhan sederhana, *Microsoft Access* bisa menjadi solusi yang tepat. Jika basis data tumbuh atau aplikasi memerlukan fitur-fitur yang lebih canggih, perlu dipertimbangkan untuk menggunakan sistem manajemen basis data yang lebih kuat.

Berdasarkan *Microsoft Access* memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan, terutama saat digunakan dalam lingkungan jaringan. Salah satu kelemahannya adalah aplikasi ini kurang efisien ketika diakses oleh banyak pengguna melalui jaringan, sehingga sering kali pengguna beralih ke sistem manajemen basis data yang bersifat klien-server. Data yang diolah dalam *Microsoft Access* bisa rentan terhadap perubahan yang tidak disengaja yang dapat memengaruhi validitas data Meskipun cocok untuk kebutuhan sederhana dengan basis data kecil untuk skala yang lebih besar dan kompleks solusi yang lebih kuat perlu dipertimbangkan.

2.8 Perancangan Sistem

Metode adalah tahap-tahap ataupun aturan untuk melakukan sesuatu. Dalam pengembangan sistem informasi tentunya membutuhkan metode untuk membentuk kerangka kerja agar sesuai dengan keinginan atau rencana pengembang, Perancangan dijadikan sebagai perencanaan, gambaran dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi dengan baik dan benar. Bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses suatu masukan sistem kearsipan diproses pada sistem informasi untuk mengetahui aliran data yang mengalir dalam *Microsoft Access*. Perancangan sistem adalah suatu proses memahami sistem kemudian merancang sistem informasi yang berbasis komputer, dimana hasilnya nanti adalah berupa sistem komputerisasi. Perancangan sistem merupakan pelengkap dari analisa sistem yang dituangkan ke dalam sebuah sistem yang utuh dengan tujuan mendapatkan sistem yang lebih baik. Sedangkan menurut McLeod

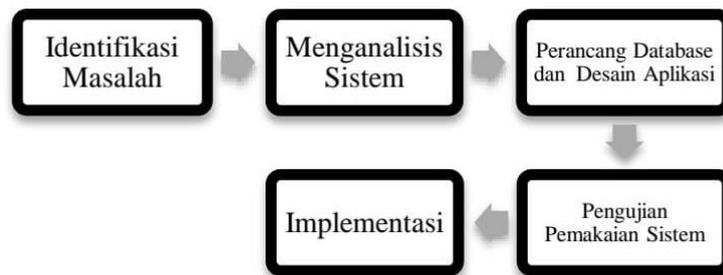
“Perancangan sistem adalah penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sebuah sistem yang baru baru”. Rancangan sistem terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sistem Konseptual

Perancangan dibuat berdasarkan kebutuhan. user dan dibuat kerangka kerja untuk penerapannya.

b. Sistem Fisik

Perancangan dibuat berdasarkan rancangan, kemudian dibuat spesifikasi secara terperinci, yang nantinya akan dipergunakan untuk pembuatan dan pengetesan program.



Bagan alir yang ditampilkan menggambarkan tahapan-tahapan dalam pengembangan sebuah sistem, Pada tahap ini, masalah yang ada diidentifikasi sebagai langkah dasar yang menjadi fondasi dari keseluruhan proses pengembangan. Setelah masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah Menganalisis Sistem, di mana analisis dilakukan terhadap kebutuhan dan spesifikasi sistem yang ada atau yang akan dikembangkan, guna memastikan bahwa sistem tersebut akan mampu memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. Berdasarkan hasil analisis, dilakukan Perancangan Database dan Desain Aplikasi. Struktur data dan antarmuka pengguna dirancang sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan. Setelah desain selesai, sistem kemudian masuk ke tahap Implementasi, di mana sistem yang telah dirancang dibangun dan diintegrasikan dengan komponen lain yang diperlukan. Tahap terakhir adalah Pengujian Pemakaian Sistem, yang bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan bekerja sesuai dengan spesifikasi dan mampu menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi di awal. Proses ini menunjukkan aliran yang

berkesinambungan dari satu tahap ke tahap berikutnya dalam pengembangan sistem.

Berdasarkan pernyataan metode dalam pengembangan sistem informasi adalah rangkaian aturan yang digunakan untuk membentuk kerangka kerja yang sesuai dengan tujuan pengembang. Perancangan sistem mencakup dua aspek utama, yaitu perancangan konseptual berdasarkan kebutuhan pengguna dan perancangan fisik yang melibatkan spesifikasi detail untuk pembuatan dan pengujian program